

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS CERITA PENDEK DENGAN TEKNIK PAPAN CERITA BERGAMBAR UNTUK SMA

Eka Susanti

SMAN 2 Indramayu  
Email: [ekas055@gmail.com](mailto:ekas055@gmail.com)

### Abstrak

Melalui pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek berdasarkan teknik papan cerita bergambar dalam pembelajaran cerpen diharapkan dapat mengaktifkan dalam belajar, siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir dan bekerja sama dalam memecahkan masalah guna mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen berdasarkan teknik papan cerita bergambar untuk siswa SMA kelas XI. Penulis telah melakukan penelitian di kelas XI-7 Mipa, yaitu kelas eksperimen tentang pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek berdasarkan teknik papan cerita bergambar dalam pembelajaran cerpen dengan kelas berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan data yang penulis gunakan adalah teknik wawancara, angket/kuesioner, telaah buku, tes tertulis dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen yaitu 58,62 sedangkan nilai rata-rata tes akhir adalah 79,25. Lain halnya dengan aktivitas siswa dalam pengembangan bahan ajar dengan teknik papan cerita bergambar yang dikategorikan baik dengan nilai probabilitas  $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , terdapat perbedaan yang signifikan yang menggunakan bahan ajar menyusun teks cerpen dengan teknik papan cerita bergambar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis teks cerita pendek dengan teknik papan cerita bergambar di SMA kelas XI efektif. Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan bahan ajar yang dibuat oleh guru, khususnya pada materi pelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur pembentuknya. Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran cerpen ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

**Kata kunci :** Bahan Ajar, Cerita Pendek (Cerpen) dan Papan Cerita Bergambar

### A. PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Indramayu, ditemukan beberapa masalah mengenai

pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran,

khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan dua bahan ajar utama, yaitu bahan ajar berjudul Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik yang diperuntukan bagi siswa kelas XI. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang diproduksi oleh tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang menggunakan bahan ajar tersebut masih diketahui bahwa masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Guru juga masih mengandalkan referensi dari bahan ajar kurikulum lama, dan sumber lain seperti internet. Selain itu, guru juga belum berkeinginan untuk mengembangkan bahan ajar baru dengan alasan kurikulum yang digunakan masih baru.

Menulis teks cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan di jenjang SMA kelas XI semester 1 dalam kurikulum 2013. Kompetensi dasar menulis cerpen dalam kurikulum 2013 yaitu menyusun teks cerpen sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Bertolak dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis cerpen sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Salah satunya dengan menggunakan materi ajar atau sumber belajar yang tepat. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran (*by design*) dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) dan bisa dikunjungi oleh siswa (Prastowo, 2014:122). Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran adalah buku ajar. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan buku panduan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kasus tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar

dengan materi menulis cerpen. Pengembangan bahan ajar buku menulis cerpen nantinya diintegrasikan dengan teknik papan cerita bergambar. Pemilihan teknik papan cerita bergambar didasarkan pada kesesuaian teknik ini dengan materi menulis cerpen. Selain itu, teknik papan cerita juga menggabungkan seni menggambar dalam proses menulis cerpen yang dapat menarik minat siswa dalam menulis cerpen. Teknik papan cerita bergambar merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detil), prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001:161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik papan cerita bergambar ini nantinya dikemas dalam bentuk buku yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Buku yang dikembangkan berisi materi tentang cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan teknik papan cerita.

Pengembangan bahan ajar buku ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Selain itu buku menulis teks cerpen berdasarkan teknik papan cerita bergambar dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis cerpen

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan pengembangan atau Research & Development (R&D menurut Borg dan Gall. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen

berdasarkan teknik papan cerita bergambar untuk siswa SMA kelas XI.

Langkah-langkah R&D yang diajukan oleh tersebut dapat disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu: 1) pengumpulan informasi; 2) pengembangan produk; 3) uji validasi; 4) revisi produk; ujicoba produk akhir. Analisis validasi produk oleh dosen ahli, guru, dan uji coba terbatas siswa.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Wawancara Guru Terkait Pembelajaran Menulis Cerpen dan Manfaat Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan beberapa jawaban dari kedua narasumber dapat disimpulkan bahwa selama ini guru bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala dalam mengajar salah satunya adalah mengenai kelengkapan bahan ajar. Bahan ajar yang sudah ada dianggap ada beberapa

kelemahan dan perlu adanya pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam mengajar dan siswa yang menjadi objek dalam pembelajaran.

#### 2. Deskripsi Hasil Angket/Kuesioner

Pengumpulan informasi dari siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket tersebut terdiri dari 12 aspek pertanyaan terkait dengan pengalaman awal siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan skala *likert* terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan konversi nilai 5, Setuju (S) dengan konversi nilai 4, Tidak Tahu (TT) dengan konversi nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan konversi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan konversi nilai 1. Setelah dijumlah dan direratakan kemudian hasil presentasinya dikonversi dari data kuantitatif ke dalam data kualitatif. Data hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Angket Siswa Kelas XI SMA N 2 Indramayu**

No	Responden	Jumlah Skor	Rerata	(%)	Nilai Kategori
1.	Erika Maulia Sari	32	2,6	53,33	Cukup
2.	Meilis Mega Pratama	28	2,3	46,66	Kurang Baik
3.	Sri Mulyati	35	2,9	58,33	Cukup
4.	Ian Braga Pamungkas	30	2,5	50,00	Kurang Baik
5.	Alya Fatim NK	38	3,1	63,33	Cukup
6.	Eki Heruka	38	3,1	63,33	Cukup
7.	Ariel Rizky Irfandi	40	3,3	66,66	Cukup
8.	Azi Naoval Dzulfikar	36	3,0	60,00	Cukup
9.	Moch. Giyus Nugraha	44	3,6	73,33	Baik
10.	Daniel Renaldo S.	31	2,5	51,66	Kurang Baik
11.	Angga Wahyu F.	45	3,7	75,00	Baik
12.	Dea Abdel B.	37	3,08	61,66	Cukup
13.	Friskyla Negitafarefy	36	3,0	60,00	Cukup
14.	Andri Ari Maulana	34	2,8	56,66	Cukup
15.	Hikam M. Fadhila	34	2,8	56,66	Cukup
16.	Novan Afrian	32	2,6	53,33	Cukup
17.	Jeri Sugiarto	34	2,8	56,66	Cukup
18.	Nika Puspa	44	3,6	73,33	Baik
19.	Aji Ahmad	44	3,6	73,33	Baik
20.	Kiki Trisep Wisudiani	38	3,1	63,33	Cukup

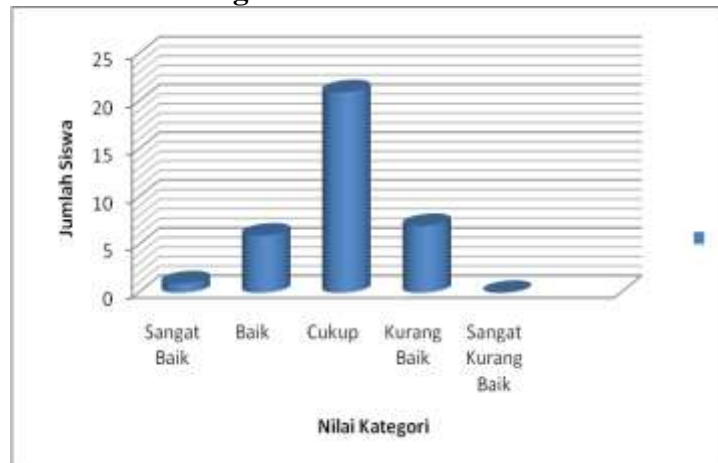
No	Responden	Jumlah Skor	Rerata	(%)	Nilai Kategori
21.	Madu Galiandra	43	3,5	71,66	Baik
22.	Dwi Citra Ismiatin	43	3,5	71,66	Baik
23.	Pamuja Tri Adi	38	3,1	63,33	Cukup
24.	Lisya Tri Insani	30	2,5	50,00	Kurang Baik
25.	Hildan G. F.	36	3,0	60,00	Cukup
26.	Supriyatno	50	4,1	83,33	Baik
27.	Ferdinan Adil Aziz	38	3,1	63,33	Cukup
28.	Nurul Maulida	40	3,3	66,66	Cukup
29.	Nurhalimatus Syadiyah	39	3,25	65,00	Cukup
30.	Amelia Febriyani	35	2,9	58,33	Cukup
31.	Gunande	26	2,16	43,33	Kurang Baik
32.	Barru Hartono	33	2,75	55,00	Cukup
33.	Rusyani	55	4,58	91,66	Sangat Baik
34.	Amalia T. Bahari	30	2,5	50,00	Kurang Baik
35.	Fitriyani	35	2,9	58,33	Cukup
<b>Total Keseluruhan</b>		1301	3,09	61,95%	Cukup

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa nilai kategori Sangat Baik terdapat 1 siswa, kategori Baik terdapat 6 siswa, kategori Cukup terdapat 21 siswa, kategori Kurang Baik terdapat 7 siswa, dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori Sangat Tidak Baik. Simpulan dari data tersebut skor

keseluruhan adalah 1301 dibagi 35 siswa yaitu 37,17 dengan rerata per aspek yaitu 3,09 atau 61,95% dengan nilai kategori **Cukup**.

Untuk lebih memahami perbedaan nilai kategori antar siswa, dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini.

**Grafik 1**  
**Persentase Nilai Kategori Siswa Kelas XI SMA N 2 Indramayu**



Berdasarkan Grafik 1 tersebut, dapat diketahui bahwa angket terkait dengan pengalaman awal siswa dalam menulis

teks cerpen siswa rata-rata masuk ke dalam kategori Cukup dengan jumlah siswa sebanyak 21 dari 35 siswa.

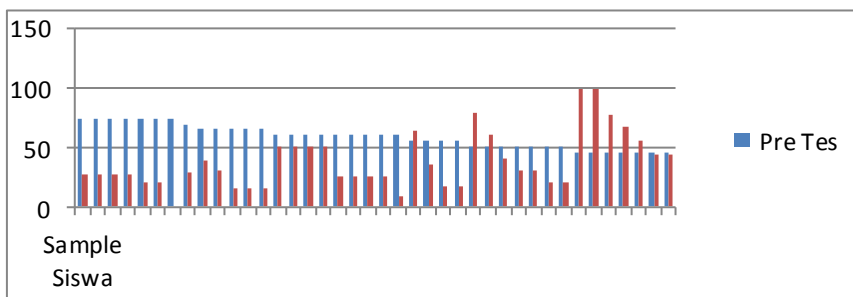


Berdasarkan Grafik 1 tersebut, dapat diketahui bahwa angket terkait dengan pengalaman awal siswa dalam menulis teks cerpen siswa rata-rata masuk ke dalam kategori Cukup dengan jumlah siswa sebanyak 21 dari 35 siswa.

Perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest* yaitu berupa peningkatan hasil tes untuk tiap sampel pada yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Gain. Nilai Gain

menunjukkan kemampuan yang sebenarnya dari setiap siswa dibandingkan kemampuan maksimal yang seharusnya dicapai. Berdasarkan data nilai Gain pada tabel di atas, maka diperoleh data bahwa nilai gain terendah yang dicapai siswa sebesar 0 dan nilai gain tertinggi sebesar 0,82 dengan rata-rata nilai gain pada sebesar 0,51 dengan kategori sedang

**Grafik 2**  
**Prosentase Kenaikan Tes Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan Grafik tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai *pretest* kategori tinggi cenderung mendapatkan prosentase kenaikan rata-rata tes yang rendah, sedangkan siswa dengan nilai *pretest* kategori rendah cenderung mendapatkan prosentase kenaikan rerata tes yang tinggi. Hal ini berarti semakin kecil nilai *pretest* siswa maka akan semakin besar kenaikan rerata tes. Hal ini dapat dimaklumi jika siswa telah memperoleh nilai *pretest* yang tinggi, maka siswa tersebut tidak

memerlukan usaha yang besar untuk memperoleh nilai maksimal. Adapun siswa yang mendapatkan nilai *pretest* yang rendah, maka siswa tersebut memerlukan usaha yang lebih besar untuk mendapatkan nilai maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka modul menyusun teks cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita bergambar yang disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh ahli dapat dapat meningkatkan nilai akademik siswa.

3. Hasil Uji Coba Modul Menyusun Teks Cerita Pendek (Cerpen) dengan Teknik Papan Cerita Bergambar

Data siswa dalam menulis cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita bergambar terdiri dari 40 responden dengan aspek penilaian meliputi isi cerita pendek (unsur intrinsik), peruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, kosa kata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan. Keenam aspek tersebut memiliki skor yang berbeda, pada aspek isi cerita pendek (unsur intrinsik) diberi skor maksimal 30, pada aspek peruntutan pemaparan diberi skor maksimal 15, pada aspek penggunaan kalimat diberi skor maksimal 15, pada aspek kosa kata diberi skor maksimal 15, pada aspek kemenarikan judul diberi skor maksimal 10, dan pada aspek ketepatan penggunaan ejaan diberi skor maksimal 15. Pemberian skor tersebut disesuaikan dengan indikator aspek yang dianalisis.

Berdasarkan data *pretets* hasil uji coba modul menyusun teks cerita pendek

(cerpen) dengan teknik papan cerita memperoleh jumlah nilai 2345 dengan nilai rerata 58,62. Sedangkan data *postest* hasil uji coba modul menyusun teks cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita bergambar memperoleh jumlah nilai 3170 dengan nilai 79,25. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan, maka perlu dilakukan uji beda (uji t) menggunakan analisis *Compare Means Paired-Sample T test*, sebab data sample berasal dari subyek yang sama. Ketentuan yang berlaku adalah jika  $Asymp. Sig < 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang nyata antara skor *pretest* dengan *postest*.

Hasil analisis uji perbedaan skor *pretest* dan *postest* hasil belajar menulis teks cerpen diperoleh nilai probabilitas  $0,000 < \text{nilai } \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya terdapat perbedaan *pretest* dan *postest* pada kelas yang menggunakan modul menyusun teks cerita pendek dengan teknik papan cerita. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Table 13**  
**Hasil Uji Perbedaan *Pretest* dan *Postest***

No	Data	Nilai Probabilitas	A	Keterangan
		(Sig. 2-tailed)		
1	Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	0,000	0.05	Terdapat perbedaan signifikan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan dari skor *pretest* ke *postest*.

**D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan produk berupa bahan ajar yang berjudul “Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Papan Cerita Bergambar untuk Siswa SMA Kelas XI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dengan teknik papan cerita bergambar untuk siswa SMA kelas XI efektif. Keefektifan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil tes pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata berdasarkan data *pretets* hasil uji coba modul menyusun teks cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita jumlah nilai 2345 dengan nilai rerata 58,62. Sedangkan data *postest* hasil uji coba modul menyusun teks cerita pendek (cerpen) dengan teknik papan cerita bergambar memperoleh jumlah nilai 3170 dengan nilai 79,25. Untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan, maka perlu dilakukan uji beda (uji t) menggunakan analisis *Compare Means Paired-Sample T test*, sebab data sample berasal dari subyek yang sama. Ketentuan yang berlaku adalah jika  $Asymp. Sig < 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang nyata antara skor *pretest* dengan *posttest*. Hasil analisis uji perbedaan skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar menulis teks cerpen diperoleh nilai probabilitas  $0,000 < \text{nilai } \alpha (0.05)$ , sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek efektif.

2. Bahan ajar pembelajaran menulis teks cerpen dengan teknik papan cerita pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 86,66 dengan kategori “sangat valid”, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 88,88 dengan kategori “sangat valid”, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 90 dengan kategori “sangat valid”, dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 98,18 dengan kategori “sangat valid”. Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik papan cerita memperoleh skor rata-rata sebesar dengan persentase kelayakan sebesar 90,93%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berjudul “Menulis Teks Cerpen dengan Teknik Papan Cerita untuk Siswa SMA Kelas XI dinyatakan sangat layak digunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, 2006. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Borg, Walter R. And Meredith Damien Gall. 1983. *Educational Research An Introduction. Fourth Edition*. New York & London : Lungman.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penulisan Modul*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis : Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang : Akademia Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*,

- Menciptakan *Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusantara.
- Rozak, Abdul. 2015. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. DI Yogyakarta : Framepublishing
- Sumardjo, Jakob. dan Saini. 2007. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Utama.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio : Merrill Prentice Hall.
- Wijaya, Cece, dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remadja Karya.